

SURVEY SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI SMA NEGERI 14 MAKASSAR

¹ **ANSAR**

¹**Fakultas ilmu keolahragaan**

²**Universitas negeri makassar**

ABSTRAK

Ansar, 2019. Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga pada SMA Negeri 14 Makassar. Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; bagaimana sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri 14 MAKASSAR.

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri 14 Makassar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Kondisi sarana dan prasarana penjas di SMA Negeri 14 Makassar pada cabang olahraga Senam lantai adalah 50% dengan kategori sedang, cabang olahraga atletik 75% dengan kategori baik, cabang olahraga sepak bola 33,3% kategori kurang, cabang olahraga futsal 66,7% dengan kategori baik, cabang olahraga bola voli 75% kategori baik, cabang olahraga bola basket 100% kategori baik sekali, , dan yang terakhir cabang olahraga bulutangkis 73,3% dengan kategori baik.

Ada pun rata – rata persentase keseluruhan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas di SMA Negeri 14 Makassa ryaitu dengan cara menjumlahkan rata-rata masing-masing cabang olahraga di bagi jumlah cabang olahraga. Sehingga dapat ditentukan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas di SMA Negeri 14 Makassar adalah 67,61% dengan kategori “baik” untuk proses pembelajaran penjas dan telah memenuhi standar proses belajar mengajar sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kata Kunci: sarana dan prasarana penjas.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab pada bangsa dan negara.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Pada hakekatnya dalam suatu proses pembelajaran seorang siswa memerlukan adanya dorongan agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang dapat membangkitkan siswa untuk belajar lebih giat lagi. Besarnya dorongan atau motivasi setiap siswa dalam belajar juga berbeda-beda, tinggi-rendahnya motivasi siswa tergantung pada faktor intrinsik yaitu siswa itu sendiri, maupun ekstrinsik yaitu bisa dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan lengkap. Fasilitas dan sarana pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak didik berupa tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari

proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjas Orkes). Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dengan karakteristik anak didik akan mengembangkan potensi serta keterampilannya secara optimal. Pendidikan Jasmani menjadikan siswa sebagai orientasi dari perkembangan program-program pengajaran. Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dengan karakteristik anak didik akan mengembangkan potensi serta keterampilannya secara optimal. Karena itu, dalam menilai alat dan media yang harus dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga bagian anak didik diperlukan pertimbangan yang mendalam.

Sarana merupakan penunjang kebutuhan kegiatan dalam suatu pendidikan jasmani misalnya net ataupun bola. Sedangkan prasarana adalah suatu kebutuhan dasar kegiatan dalam suatu pendidikan jasmani, misalnya lapangan ataupun gedung. Kesemuanya ini adalah kebutuhan pokok dalam kegiatan olahraga yang harus dipenuhi.

Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dengan karakteristik anak didik akan mengembangkan potensi serta keterampilannya secara optimal. Karena itu, dalam menilai alat dan media yang harus dipakai dalam pembelajaran pendidikan

jasmani bagi anak didik diperlukan pertimbangan yang mendalam.

Dalam konteks pendidikan jasmani, pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan aktivitas jasmani, sebagai media pendidikan dimana melalui aktivitas pendidikan jasmani secara multikognitif anak dalam operasionalisasinya guru pendidikan jasmani menggunakan aktivitas gerak sebagai sarana untuk mencapainya yakni, orientasinya pada pertumbuhan dan perkembangan gerak anak.

Untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan disekolah maka sangat diperlukan sarana dan prasarana. Saranadanprasarana merupakan komponen atau instruksional yang dipakai oleh guru penjas untuk mempraktekkan semua materi yang diajarkan. Dengan demikian, seorang guru Penjaskes tidak hanya menjelaskan secara teoritis mengenai pembelajaran melainkan menerangkan dengan praktek sesuai teorinya.

Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah terjadi interaksi komunikal dengan murid, hal ini guru terkadang bertindak sebagai subyek yang lebih banyak mendominasi aktivitas secara verbalitas untuk menyampaikan atau mentransfer segala informasi dan pengalaman yang teoritik dan praktek yang isi pelajaran kepada siswa. Dengan dasar pertimbangan tersebut, maka sangat dibutuhkan sarana danprasaranapenunjang yang dipakai sebagai mediasi dalam proses belajar mengajar.

Untukmendukungprosespembelajaran Penjaskes di sekolah maka menurut Ratal Wirjasantosa (1984:157) mengemukakan

bahwa : “Dalam pembelajaran Penjaskes disekolah perlu didukung dengan fasilitas baik yang permanent maupun yang tidak permanent seperti; gymnasium, kolam renang, lapangan permainan dan sebagainya. Dalam pembelajaran Penjaskes juga didukung oleh alat-alat yang telah dimodifikasi berupa: matras dibuat dari sabut kelapa atau jerami, tongkat estafet dari bambu atau kayu dan balok titian dengan bambu besar ataubatang kayu”.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori dalam melakukan suatu penelitian. Teori-teori yang dikemukakan merupakan pernyataan dasar yang diharapkan dapat meninjau penyusunan kerangka berpikir yang nantinya menjadi acuan dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian ini. Dengan demikian hal-hal yang akan dikemukakan dalam tinjauan pustaka tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Pendidikan jasmani dan olahraga sebagai salah satu bidang pengajaran di sekolah, mengandung dua kata, yaitu pendidikan dan jasmani. Kata pendidikan mempunyai arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Sedangkan jasmani adalah tubuh atau badan manusia sebagai organisme yang hidup dengan segala daya dan kemampuannya.

Menurut Mutohir dan Lutan (1966:14) mengemukakan pengertian pendidikan jasmani sebagai berikut:

Pendidikan jasmani adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan

sistematis melalui berbagai kegiatan secara sadar untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

2. Tujuan Pendidikan Jasmanidan Olahraga

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (1988:1)

telah merumuskan tujuan umum pendidikan jasmani:

Untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar menanamkan nilai dan membiasakan hidup sehat.

Berkenaan dengan tujuan umum jasmani diatas, dapatlah diketahui bahwa pendidikan jasmani bagi siswa-siswi sekolah menengah atas sangat luas, karena mencakup keseluruhan aspek yang ada pada setiap siswa yang di mulai dari pertumbuhan, perkembangan, kemampuan sampai kepada sikap dan pembiasaan hidup sehat bagi setiap anak didik.

3. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah terjadi interaksi antara guru dengan siswa, hal ini guru terkadang bertindak sebagai subyek yang lebih banyak mendominasi aktivitas secara verbalitas untuk menyampaikan atau mentransfer segala informasi dan pengalaman yang teoritik dan praktek yang isi pelajaran

kepada siswa. Dengan dasar pertimbangan tersebut, maka sangat dibutuhkan sarana penunjang yang dipakai sebagai mediasi dalam proses belajar mengajar.

4. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Proses belajar mengajar merupakan interaksi berkelanjutan antara perilaku gurudan peserta didik. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani keempat faktor ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu: tujuan, materi metode dan evaluasi. Diantara beberapa faktor penting untuk mencapai pengajaran pendidikan Penjas Orkes yang berhasil adalah perumusan tujuan. Pentingnya kedudukan tujuan untuk menentukan materi yang akan dilakukan oleh para peserta didik. Salah satu prinsip penting dalam pendidikan Penjas Orkes adalah partisipasi peserta didik secara penuh dan merata. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus memperhatikan kepentingan setiap peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Survei. Dengan menggunakan metode tersebut dapat diperoleh informasi aktual tentang fasilitas sarana dan prasarana olahraga yang terdapat diseluruh SMA Negeri 14 Makassar. Dengan demikian metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian Survei biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang "*representatif*". Oleh sebab itu peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena yang menjadi tujuan dari penelitian

ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran nyata tentang: Sarana dan Prasarana Olahraga dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga pada SMA Negeri 14 Makassar.

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Soekidjo Notoatmojo, 2015: 70). Variabel dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah Sarana dan Prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian sebagai rancangan atau gambaran yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Makassar Jl. Baji Minasa No. 9 kec. Mariso Makassar, pada hari senin tanggal 19 Agustus 2019.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah pengertian terhadap variabel yang terlibat dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut perlu di definisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat pencapaian maksud atau tujuan (Darminta Purwa, 1991:80).

Menurut Arikunto, (1989:6) mengatakan sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

2. Prasarana

Prasarana adalah barang atau benda tidak bergerak yang dapat menunjang atau mendukung pelaksanaan kegiatan dan fungsi unit kerja, contoh gedung atau aula.

Dengan demikian sarana dan prasarana menurut penulis adalah semua fasilitas ataupun alat-alat pendidikan pengajaran, yang digunakan sebagai mediasi untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Setiap penelitian tentunya selalu menggunakan objek untuk diteliti atau diistilahkan dengan populasi. Populasi adalah keseluruhan dari individu yang dijadikan objek penelitian. Populasi suatu penelitian harus memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama. Olehnya itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sekolah SMA Negeri 14 Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari individu yang mewakili populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel adalah sekolah SMA Negeri 14 Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui Survei yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek

penelitian tentang kondisi sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga.

F. Teknik Analisis Data

Sarana dan prasarana yang mendukung permainan olahraga ,antara lain: bola, volly, net volly, bola sepak, gawang, bola basket, ring dan papan basket, lapangan volly, lapangan sepak bola dan lapangan bola basket.

Menurut Soekatamsi dan Srihati Waryati (2011:5-60), standar pemakaian sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan serata jumlah siswa 32 orang per sekolah sebagai berikut.

1. Sarana dan prasarana cabang olahraga Atletik

- a. 8 start block, dengan 1 start block untuk 4 siswa
- b. 8 tongkat estafet, 1 tongkat estafet untuk 4 siswa
- c. 16 buah lembing, 1 lembing untuk 2 siswa
- d. 16 cakram, 1 cakram untuk 2 siswa
- e. 16 peluru, 1 peluru untuk 2 siswa
- f. 2 buah lapangan lempar lembing
- g. 2 buah lapangan lompat jauh
- h. 2 buah lapangan lompat tinggi

2. Sarana dan prasarana cabang olahraga permainan

- a) 11 bola kaki, 1 bola kaki untuk 3 siswa
- b) 11 buah bola voli, 1 bola voli untuk 3 siswa
- c) 11 buah bola basket, 1 bola basket untuk 3 siswa
- d) 11 bola tangan, 1 bola tangan untuk 3 siswa

- e) 1 buah lapangan bola basket
- f) 1 buah lapangan bola voli
- g) 1 buah lapangan sepak bola
- h) 1 buah lapangan bola tangan

3. Sarana dan prasarana cabang olahraga senam

- a) 16 buah hop rotan, 1 hop untuk 2 siswa
- b) 6 buah matras, 1 matras untuk 4 siswa

(Soekatamsi dan Srihati Waryati, 1996).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana jelas agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian di SMA Negeri 14 Makassar, maka di peroleh hasil sebagai berikut :

Wawancara Dengan :

Nama : Bakri B,S.Pd
Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2019
Pukul : 09.20 – 10. 00 Wita.
Tempat : SMA Negeri 14 Makassar

Deskripsi Hasil Wawancara :

P : Menurut bapak bagaimana pelaksanaan mengajar penjas selama ini?

R : Dalam proses belajar mengajar khususnya penjas itu sudah afektif hanya saja dibagian sepak bola masih tidak memenuhi standar pembelajaran karna

Prasarananya itu belum ada atau lapangannya multifungsi sehingga kami sebagai guru penjas memakai pola pembelajaran modifikasi demi berjalannya proses pembelajaran tersebut.

P : Selama berlangsungnya proses belajar mengajar metode apa yang bapak berikan dalam pembelajaran penjas tersebut?

R : Saya pribadi mengenai metode dalam pembelajaran penjas itu bervariasi. Dimana diawal pembelajaran saya persilahkan peserta didik untuk berdoa selanjutnya saya memberikan materi dengan bahasa yang muda dimengerti disertai sedikit candaan kepada peserta didik agar tidak merasa tertekan, sehingga pada saat mempraktekkan siswa tersebut merasa enjoy disamping itu tujuannya agar siswa memiliki gairah dalam berolahraga dan ini sesuai metode dalam kurikulum K13.

P : Dalam pelaksanaan pembelajaran penjas. Berapa standar waktu yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar penjas ?

R : Standar waktu yang ditentukan dalam pelaksanaan kurikulum K13terkhusus dalam pelajaran penjas itu sendiri memakai estimasiwaktu 2 x 45 menit

dalam 1 kali pertemuan setiap minggunya. Dengan catatan 15 menit terakhir kita sudah istirahatkan supaya siswa mempunyai waktu untuk ganti pakaian dan bersiap untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.

P : Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar penjas bagaimana tahapan pembagian waktunya?

R : Tahapan pembagian waktu yang digunakan selama pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut pertama yaitu, pembukaan 10 menit dimana siswa mengawali dengan baca doa dilanjutkan dengan mengabsen. Tahapan kedua masuk pada inti atau pemaparan materi. Kemudian terakhir kegiatan pelepasan sekaligus penutup.

P : Selama Proses Belajar Mengajar penjas. Apakah ada yang bertepatan jadwal kelas yang satu dengan kelas lainnya?

R : Ada. yang bertepatan yaitu hari senin 2 kelas dan jumat 2 kelas,

P : Jika ada yang bertepatan jam belajar penjas. Bagaimana cara pembagian sarana dan prasarananya ?

R : karena Jumlah siswa rata-rata 36, jadi biasanya kami memberikan pemanasan bersama-sama, kecuali pengantar atau pemberian materi, kami sekedar memahamkan teknik dasar kemudian di bagi kelompok dan prakteknya dalam bentuk permainan dengan sarana dan prasarana yang ada dan secukupnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis deskriptif frekuensi dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang ada

di SMA Negeri 14 Makassar yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib sudah tergolong baik. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu:

1. Kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 14 Makassar berupa lapangan masih tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana dari 7 prasarana, sudah tersedia 1 prasarana atau 100% tergolong sangat baik, yaitu bola basket serta 2 prasarana atau 50% tergolong sedang yaitu Bola volley dan bak lompat. Hanya terdapat 4 jenis prasarana yang jumlah atau kuantitasnya termasuk dalam kategori kurang sekali atau 0%, karena di SMA Negeri 14 Makassar tidak terdapat aula senam, lapangan sepak bola, lapangan futsal dan lapangan bulutangkis. Sarana olahraga di SMA Negeri 14 Makassar berupa alat juga cukup baik atau cukup memadai. Karena dari 21 sarana olahraga, 2 sarana atau 50% yang termasuk dalam kategori sedang yaitu atletik (tiang lompat tinggi) dan bola voli (tiang net), 1 sarana atau 66,6% telah masuk dalam kategori Baik, yaitu bulu tangkis (raket) dan 16 sarana atau 100% tergolong sangat baik yaitu senam (matras), atletik (tongkat estafet, peluru, lembing, cakram dan mistar lompat tinggi), sepak bola (bola), futsa (bola dan tiang gawang), bola volly (bola dan net), bola basket (bola dan tang ring), bulu tangkis (shut tlecock, net dan tiang net). Hanya terdapat 2 jenis sarana yang jumlah atau kuantitasnya termasuk dalam kategori kurang sekali atau 0% yaitu aletik (star blok) dan sepak bola (tiang gawang).

2. Rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas yang ada pada SMA Negeri 14 Makasar 67,61%

dengan kategori “baik”, dan telah memenuhi standar proses belajar mengajar sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Walaupun masih ada beberapa kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolahnya sebab dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasannya tersebut antara lain, ruang atau lapangan bola basket yang sempit bisa digunakan sebagai multifungsi. untuk olahraga sepak bola, futsal, bulutangkis dan senam lantai.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan mengenai sarana dan prasarana di SMA Negeri 14 Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana penjas di SMAN. 14 Makassar mendapatkan presentasi 67,61% dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Sebagai Guru penjas dalam proses belajar mengajar harus lebih kreatif

dalam memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana penjas yang ada di sekolah SMAN.14 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul KadirAteng, 1992, *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru D-II.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Bucher,C.A. 1983. *Foundation Of Physical Education & Sport*. St. Louis. Missouri: Mosby Co.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II. Jakarta Balai Pustaka.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2007. *Standar Nasional Pendidikan dan Panduan KTSP*. Jakarta: Permendiknas.
- Direktur Pendidikan Lanjutan. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani* . Jakarta: Dit PLP. Ditjen Dikdasmen.
- Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama. 2004. *Pedoman Supervisi Pengajaran*. Jakarta : Dit PLP. Ditjen Diknasmen.
- Mutohir dan lutan. 1996. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Dirjen Dikti. Jakarta.
- Purwadarminta, W .J.S 1997. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka Jakarta.
- Ratal Wirjasantoso, 1984, *Supervisi Pendidikan Olahraga*, UI Pers Jakarta.
- Soekidjo Notoadmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekeCipta.
- Soemosasmito,S. 1988. *Dasar, Proses dan Efektifitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Dirjen Dikti. Depdikbud. Jakarta.
- Syarifuddin dan Muhadi. 1993. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Dirjen Dikti. Depdikbud. Jakarta.
- Winarno surakhmad.1994.*Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung, Penerbit Tarsito.
- Wirjasantosa, Ratal. 1984. *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Universitas Indonesia (UI-PRESS), Jakarta.

Sumber lain:

<http://eprints.uns.ac.id/10137/1/161262508201002101.pdf>

Informasi Guru Penjas SMK Negeri 4 Kabupaten Jeneponto oleh Rusli S.Pd. Wawancara pada Hari Jumat, 3November 2017 pukul 10.20 di SMK Negeri 4 Kabupaten Jeneponto.